

PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI LAGU NASIONAL DI SDN REJOSARI 02 SEMARANG**Ami Dwi Lestari, M. Yusuf Setiawardana, Ari Widyaningrum.**
Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Diterima : 1 November 2020

Disetujui : 20 November 2020

Dipublikasikan : Desember 2020

Abstrak

Pendidikan karakter sangatlah berpengaruh dengan terciptanya karakter dari seorang individu atau peserta didik. Usia dini merupakan usia yang sangat kritis untuk membangun karakter seseorang. Menanamkan kepada generasi muda akan arti menjadi warga negara yang baik, yaitu mereka menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air. Penanaman karakter cinta tanah air melalui lagu nasional dianggap sebagai salah satu media yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Lirik lagu yang sederhana dengan mudah dipahami oleh anak sehingga makna lirik lagu nasional dapat tersampaikan kepada peserta didik, dapat memunculkan rasa cinta tanah air yang tinggi, semangat kebangsaan, dan membentuk karakter nasionalisme. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional di SDN Rejosari 02. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional di SDN Rejosari 02 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional telah dilaksanakan di SDN Rejosari 02. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan dan memahami makna lirik lagu nasional dapat mempengaruhi peserta didik dengan melaksanakan perilaku/tindakan yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Lagu Nasional**Abstract**

Character education is very influential with the creation of the character of an individual or student. The early age is a very critical age to build individual character. Instill to the young generation of what it means to be good citizens that is they show their pride and love of the country. The inculcation of the character of love for the country through national songs is considered as one of the appropriate media to foster a sense of love for the country. Simple song lyrics are easily understood by children so that the meaning of national song lyrics can be conveyed to students, can bring out a high sense of love for the country, national spirit, and build the nationalism character. The focus of this research is how to educate the character of love for the country through the national song at SDN 02 Rejosari. The purpose of this research is to find out how the character education of the love of the country through the national song at SDN 02 Rejosari Semarang. This type of research is qualitative research, using the method of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were students of VI class who were randomly selected. The results showed that character education for the love of the country through the national song has been implemented at SDN 02 Rejosari. The inculcation of the value of character education for the love of the country through habituation to singing the national song. The habit of singing and understanding the meaning of national song lyrics can influence students by carrying out behaviors / actions that reflect to the love of the country in daily life.

Keywords: Character Education, Nationalism, National Song

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal tersebut juga menjelaskan selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional juga sesungguhnya diarahkan untuk membentuk watak atau tokoh peserta didik.

Menurut Khoriroton, dkk(2020) pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen penting dan sangat erat kaitannya dengan perjalanan hidup seseorang. Sedangkan menurut John S. Brubacher dalam Wiji Suwarno (2008:20) berpendapat : Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan pendapat Suyatno dalam Daryanto Suryatri (2013:9) yang menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk

bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter yang berkualitas sangatlah penting dibentuk dan di bina sejak usia dini. Usia dini merupakan usia yang sangat kritis untuk membangun karakter seseorang. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda karena karakter sebagai ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi dan ciri etis dari setiap individu manusia.

Menurut Syamsul Kurniawan (2014:29) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter kemudian menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang yang bersangkutan. Ari Widyaningrum (2016) menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*To mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, ejaan, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.

Pendidikan karakter sangatlah berpengaruh dengan terciptanya karakter dari seorang individu atau peserta didik. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*) karena usia tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Secara struktural membangun karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal,

selanjutnya sekolah dan perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal, dan kemudian di lingkungan masyarakat sebagai lingkungan nonformal (Syamsul Kurniawan 2014:42).

Menurut Arifiyanti Khimatika,dkk(2018) sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, namun juga dituntut untuk mendidik siswa yakni untuk membentuk karakter. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran amat sangat diperlukan karena dengan penanaman nilai karakter dapat membangun perkembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan krisis karakter yang ada di Indonesia.

Menurut Mohamad Mustari (2014:156) menanamkan kepada generasi muda akan arti menjadi warga negara yang baik, yaitu mereka menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air, menghargai jasa para pahlawan, bersedia menggunakan produk-produk dalam negeri, hafal lagu-lagu kebangsaan, merupakan contoh menjadi nasionalis yang baik.

Nur Tri,dkk(2019) menyatakan bahwa nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Penanaman karakter cinta tanah air melalui lagu-lagu nasional dianggap sebagai salah satu media yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik. Lagu-lagu nasional harus diajarkan dan dihafal oleh peserta didik. Sebab dengan lagu-lagu nasional mereka akan terbawa kembali ke alam perjuangan orang tua mereka dalam memerdekakan negeri ini, mempertahankan kemerdekaan negeri ini,

dan juga dalam berjuang untuk membangun negeri ini.

Lingkungan sekolah (guru) memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa, peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya (Daryanto dan Darmiatun 2013; Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. 2017; Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. 2015; Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. 2018; Mustadi, A., & Atmojo, S. E. 2020). Kebijakan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional akan dapat dengan mudah membantu siswa memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu-lagu nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di SDN Rejosari 02 Semarang melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Tetapi pada kenyataannya, ada beberapa peserta didik yang tidak mencerminkan karakter cinta tanah air yang baik, contohnya : ada siswa yang tidak bernyanyi, ada yang tidak hafal lirik lagu nasional yang sedang dinyanyikan, dan ada yang tidak dalam keadaan siap saat upacara bendera berlangsung. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional di SDN Rejosari 02 Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, karena dalam melakukan sebuah penelitian terdiri dari beberapa langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil dalam penelitian dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian guna memperoleh dan menganalisis data agar terpenuhi syarat yang diperlukan dalam

penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah 10 siswa kelas VI yang dipilih secara acak (*random sampling*).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2017:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi, menurut Sugiyono (2013:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan observasi (*participant observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Lagu Nasional di SDN Rejosari 02 Semarang

Lagu merupakan salah satu media yang rata-rata disukai masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Media lagu diharapkan bisa membentuk karakter dan jati diri bangsa untuk anak dan semua kalangan. Lagu nasional dan lagu-lagu patriotik menurut psikologi musik dipandang mampu mempengaruhi jiwa seseorang dan mengarahkannya kepada tujuan tertentu. Lagu yang diarahkan untuk membangkitkan semangat juang, membentuk karakter cinta tanah air, dan semangat belajar. Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan oleh bangsa Indonesia untuk mengenang perjuangan para pahlawan terdahulu.

Di SDN Rejosari 02 Semarang setiap hari sebelum bel masuk berbunyi, salah satu guru selalu memutar lagu-lagu nasional disound sistem sekolah yang dapat didengarkan oleh warga sekolah utamanya peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik semangat belajar dan bersikap baik kepada guru, teman, orang tua maupun orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menyanyikan lagu nasional juga dilaksanakan saat upacara rutin setiap hari Senin dan hari nasional lainnya. Saat apel pagi di lapangan sekolah. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional juga dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas. Upacara rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari nasional. Kegiatan upacara, peserta didik dan guru menyanyikan lagu nasional bersama-sama secara antusias. Pembina upacara selalu memberikan masukan terhadap lagu nasional yang dibawakan oleh peserta

didik. Kegiatan upacara dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik.

Selain kegiatan upacara, apel pagi juga dilaksanakan di SDN Rejosari 02 Semarang. Apel pagi dilaksanakan setiap hari Selasa sampai hari Kamis. Saat apel pagi peserta didik membaca Asmaul Husna dan hari Kamis peserta didik menyanyikan lagu nasional. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dilaksanakan di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Lagu yang dinyanyikan beragam, disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.

2. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional di SDN Rejosari 02 Semarang

Berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian di atas, pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional telah dilaksanakan di SDN Rejosari 02 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain di sekolah. Penanaman nilai karakter cinta tanah air di SDN Rejosari 02 Semarang yang diterapkan saat diluar kegiatan pembelajaran yaitu sebelum bel masuk berbunyi, salah satu guru memutar lagu nasional disound sistem sekolah yang dapat didengarkan oleh peserta didik dan warga sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik semangat belajar dan bersikap baik kepada guru, teman, orang tua maupun orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air mengajarkan peserta didik untuk giat belajar dan dapat menjaga kelestarian budaya-budaya di Indonesia.

Proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, perlu adanya pembiasaan yang nantinya akan menjadikan perilaku

tersebut terbiasa dilaksanakan dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan menjaga kelestarian budaya Indonesia agar peserta didik melakukan perilaku yang mencerminkan bangsa Indonesia yang baik.

Penanaman pendidikan karakter sangatlah penting dilaksanakan, utamanya di sekolah dasar. Karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter saat di sekolah dasar, akan menjadikan peserta didik mempunyai dasar karakter yang baik. Seperti yang di jelaskan oleh Suyatno dalam Agus Wibowo (2017: 33) bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat, maka dapat digaris bawahi bahwa karakter yang baik akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi dunia luar ketika peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan terjun langsung di lingkungan sekitar.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru baik saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Untuk memantau agar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik, Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk tidak pernah lupa memberikan contoh-contoh kecil penanaman pendidikan karakter. Memfasilitasi media yang digunakan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter di sekolah. Untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik tidaklah mudah. Banyak peserta didik dengan mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter kemudian dilaksanakan pada perilaku

sehari-hari. Tapi, ada juga peserta didik yang kurang maksimal saat memahami makna nilai-nilai pendidikan karakter. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, guru tidak cukup dengan memberikan teori-teori tentang pendidikan karakter tersebut. Tetapi, guru sebagai tenaga pendidik yang ditiru dan dipercaya oleh peserta didik harus dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, dkk (2015: 5) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya, sejalan dengan pendapat tersebut pendidikan karakter ditanamkan dalam diri peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter utamanya cinta tanah air sangatlah penting di terapkan di sekolah. Berkaitan dengan pelestarian budaya Indonesia yang tidak cukup dengan penanaman pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah namun para generasi penerus bangsa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri. Sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas hanya dapat menjembatani untuk melaksanakan kegiatan penanaman cinta tanah air. Selebihnya, upaya pelestarian budaya Indonesia utamanya cinta tanah air harus muncul dari hati generasi penerus bangsa yang perlu melestarikan budaya Indonesia. Perlunya penanaman sikap cinta tanah air ditanamkan di sekolah agar mampu membantu pelestarian budaya.

Penanaman sikap cinta tanah air melalui lagu nasional dianggap dapat

diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SDN Rejosari 02 Semarang, nilai-nilai pendidikan karakter mulai di perkenalkan di sekolah. Pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter bertujuan agar seluruh warga sekolah utamanya peserta didik mengetahui dan memahami beragam nilai-nilai pendidikan karakter yang nantinya dapat di terapkan dalam perilaku sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air mulai di tanamkan dalam berbagai kegiatan yang di laksanakan di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air di SDN Rejosari 02 Semarang. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional di laksanakan di dalam dan di luar kelas. Di luar kelas pembiasaan menyanyikan lagu nasional di laksanakan saat upacara bendera dan apel pagi, sedangkan saat di dalam kelas pembiasaan menyanyikan lagu nasional dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai.

Cinta tanah air juga mencakup cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Dayanto dan Darmiatun, 2013:139) adanya pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu nasional disekolah dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan rasa cinta terhadap NKRI. Peserta didik dapat memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional yang mereka nyanyikan. Bernyanyi dengan suara yang lantang, berarti siswa tersebut hafal dan menghayati makna lirik lagu nasional yang sedang dinyanyikan. Setelah memahami makna lirik lagu nasional tersebut, peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang

mencerminkan rasa cinta tanah air baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengenalan beragam lagu nasional dapat menanamkan nilai-nilai bangsa terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia mempunyai beragam sejarah, budaya, dan beragam lagu-lagu nasional yang diciptakan boleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu pilihan untuk menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran di mulai rutin di laksanakan setiap hari. Lagu yang di nyanyikan berbeda setiap harinya, antara lain : Indonesia Raya, Syukur, Hening Cipta, Dari Sabang Sampai Merauke, Garuda Pancasila, Hari Merdeka, Ibu Kita Kartini, Hymne Guru. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui beragam lagu nasional yang ada di Indonesia. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional secara tidak langsung dapat membuat peserta didik mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan melaksanakan perilaku sehari-hari yang mencerminkan rasa cinta tanah air.

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter cinta tanah air, peserta didik mencerminkan perilaku yang menunjukkan sikap cinta tanah air, antara lain: belajar dengan rajin, mengikuti upacara dengan hikmat, sikap tolong menolong serta mentaati peraturan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Daryanto, Darmiatun (2013: 47) bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang

multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan duniawi. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik terhadap bangsa Indonesia. Melalui pemahaman makna lirik lagu nasional, peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu nasional telah di laksanakan di SDN Rejosari 02 Semarang. Dalam penerapan pembiasaan menyanyikan lagu nasional di sekolah, siswa bernyanyi dengan suara yang lantang, yang berarti siswa tersebut hafal dan memahami makna lirik lagu nasional yang sedang di nyanyikan. Melalui pemahaman makna dari lirik lagu nasional, peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah antara lain : belajar dengan rajin, mengikuti upacara dengan hikmat, sikap tolong menolong serta mentaati peraturan di sekolah. Lagu yang sudah dinyanyikan antara lain Indonesia Raya, Syukur, Hening Cipta, Dari Sabang Sampai Merauke, Garuda Pancasila, Hari Merdeka, Ibu Kita Kartini, Hymne Guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiyanti, K.,Untari, M.F.A.,Wardana, M.Y.S. 2018. *Analisis Motif Batik Rifa'iyah Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Membatik Di Sdn Wonobodro*

- 01 Batang. Prosding Seminar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pgrri Semarang, 856-864.
- Atika Nur Tri. 2019. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Mimbar Ilmu Vol.24 No.1: 105-122
- Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. (2018). Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi Sets Untuk Menanamkan Konsep Sustainable And Renewable Energy Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Daryanto,Suryatri Darminatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Kurniawan,Syamsul.2014.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Ar-ruzz Media.
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2015). Pengembangan lembar kerja berbasis inkuiri terintegrasi kelompok mata pelajaran perekat bangsa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan karakter ilmiah siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2(1).
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2017). Pembelajaran Sains Bermuatan Karakter Ilmiah Dengan Alat Peraga Barang Bekas Dan Asesmen Kinerja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 48-59.
- Moleong, Lexy J. 2017.*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, A., & Atmojo, S. E. (2020). Student's disaster literation in 'SETS'(science environment technology and society) disaster learning. *Elementary Education Online*, 19(2), 667-678.
- Mustari,Mohammad.2014.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.Jakarta: Kharisma Utama Putra Offset
- Niswah K., Widyaningrum A., Damayani A.T.2020.*Pembelajaran Karakter Dsiplin Melalui Pendidikan Seni Di SD Negeri Sumberejo 01*. Seminar Pendidikan Nasional(Sendika) 2(1), 2020.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabet.
- Suwarno Wiji. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyaningrum Ari. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Karya Grup Vokal Awan Voice*. Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling Upgris, Volume 3 Nomor 2.